

**EKRANISASI NOVEL ASSALAMUALAIKUM BAITULLAH KARYA ASMA
NADIA KE FILM ASSALAMUALAIKUM BAITULLAH
SUTRADARA HADRAH DAENG RATU**

Ayu Triyanti¹, Dody Irawan², Tessa Dwi Leoni³, Ahada Wahyusari⁴, Asri Lolita⁵,
Musliha⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat e-mail : ¹triyantia156@gmail.com, ²dodyirawan@umrah.ac.id,

³tessadwileoni@gmail.com, ⁴ahadawahyusari@umrah.ac.id,

⁵asrilolita@umrah.ac.id, ⁶muslihawardana@umrah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the ekranisasi processes regarding plot, characters, and setting as the novel Assalamualaikum Baitullah by Asma Nadia was adapted into the film Assalamualaikum Baitullah directed by Hadrah Daeng Ratu. A qualitative descriptive method was employed to describe the research findings. The researcher served as the primary instrument of the study. The data consisted of the novel's text as well as scenes and dialogue transcripts from the film concerning the adaptation. Data collection was conducted using the documentation technique, involving the recording of information from the novel's text and the film's scenes and dialogue transcripts. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the adaptation process involved changes in the form of reduction, addition, and variation regarding the plot, characters, and setting. The most dominant form of adaptation was the reduction of plot elements, carried out to align with the film's runtime.

Keywords: *ekranisasi, novel, film*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekranisasi yang muncul pada alur, tokoh dan latar dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia ke film *Assalamualaikum Baitullah* sutradara Hardah Daeng Ratu. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data pada penelitian berupa teks dalam novel serta adegan dan transkrip dialog dalam film mengenai ekranisasi yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia dan film *Assalamualaikum Baitullah* sutradara Hardah Daeng Ratu. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data melalui pencatatan dokumen berupa teks dalam novel serta adegan dan transkrip dialog dalam film. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses ekranisasi novel *Assalamualaikum Baitullah* ke film ditemukan perubahan berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur alur, tokoh, dan latar. Bentuk ekranisasi yang paling dominan adalah pengurangan pada unsur alur yang dilakukan untuk menyesuaikan durasi film.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film

A. Pendahuluan

Karya sastra tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai refleksi kehidupan sosial dan norma budaya. Oleh karena itu, karya sastra menawarkan nilai keindahan serta pendidikan bagi para pembacanya. Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang sangat populer. Berdasarkan pengertiannya, novel adalah sebuah karya prosa naratif yang disusun dengan panjang cerita yang memadai.

Selain novel, film juga merupakan bentuk karya seni yang bertugas menyampaikan kisah, ide, serta nilai-nilai hidup kepada penonton melalui sarana audio-visual. Film memadukan elemen gambar, bunyi, percakapan, dan musik untuk membentuk suasana yang menarik dan memicu emosi penonton. Fenomena ini menunjukkan bahwa

penonton masa kini semakin kritis dalam menilai hasil ekranisasi, terutama dalam hal kesesuaian antara alur cerita, karakter, maupun pesan moral yang disampaikan. Perkembangan film yang semakin cepat juga membuat munculnya berbagai adaptasi dari karya sastra, salah satunya melalui proses ekranisasi. Ekranisasi adalah cara mengubah karya sastra, terutama novel, menjadi film dengan menyesuaikan bagian cerita agar cocok dengan media gambar yang bergerak. proses ekranisasi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan nilai jual karya tersebut.

Fenomena perbedaan antara novel dan film dalam proses ekranisasi menunjukkan bahwa setiap medium memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan makna dan emosi kepada penikmatnya. Perbedaan tersebut tidak hanya memperlihatkan keterbatasan film dalam menampilkan

seluruh isi novel, tetapi juga menunjukkan kreativitas pembuat film dalam menafsirkan kembali cerita yang telah ada. Dengan kata lain, ekranisasi disini bisa dipahami sebagai bentuk komunikasi antara novel dan film, di mana keduanya saling melengkapi untuk menyajikan pengalaman estetika kepada penonton dan pembaca.

Oleh karena itu, kajian terhadap ekranisasi menjadi penting untuk dilakukan karena proses adaptasi dari novel ke film tidak hanya melibatkan perubahan bentuk, tetapi juga berpotensi menimbulkan pergeseran makna, nilai, dan penekanan cerita. Tanpa adanya kajian ekranisasi, perubahan-perubahan tersebut dapat luput dari perhatian dan menyebabkan penyederhanaan atau bahkan penyimpangan makna terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel.

Novel *Assalamualaikum Baitullah* merupakan karya sastra modern yang mengisahkan perjalanan batin seorang perempuan dalam menghadapi ujian kehidupan rumah tangga, kekecewaan, dan kehilangan, yang membawanya pada proses perenungan serta pencarian makna hidup melalui perjalanan spiritual ke

Baitullah, sehingga menghadirkan dinamika emosional yang kuat tentang keikhlasan, pengampunan, keteguhan iman, dan transformasi diri dalam memandang takdir serta rencana Tuhan.

Pandangan penonton terhadap film *Assalamualaikum Baitullah* juga menunjukkan antusiasme yang cukup besar. Film yang dirilis pada tahun 2025 ini berhasil menarik perhatian masyarakat karena kisahnya yang menyentuh dan dekat dengan realitas kehidupan sosial. Berdasarkan alasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis berminat untuk meneliti novel *Assalamualaikum Baitullah* melalui ekranisasi. Penelitian ini memfokuskan pada proses adaptasi yang terjadi saat novel diubah menjadi film.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses ekranisasi pada unsur alur, unsur tokoh dan unsur latar dalam novel ke film *assalamualaikum baitullah*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tambahan mengenai perkembangan ilmu sastra, terutama dalam analisis novel yang diadaptasi menjadi film.

Landasan teori

Menurut (Eneste, 1991) Ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar) . Adaptasi novel ke layar lebar secara tidak langsung menyebabkan berbagai perubahan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, adaptasi dapat dilihat sebagai proses perubahan dari karya tulis menjadi karya visual. Berkaitan dengan ini, menurut (Damono, 2018) memiliki istilah ahli wahana untuk membicarakan transformasi dari satu ke lain. Maksud dari satu ke lain tersebut ialah merujuk pada proses mengadaptasi berbagai jenis karya seni menjadi jenis karya seni lainnya.

Menurut (Eneste, 1991) pada proses ekranisasi akan terjadi beberapa perubahan yang akan terjadi yaitu: pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Ekranisasi biasanya dalam bentuk novel menjadi sebuah film. Menurut (Widya Ariska, 2020) novel adalah karya prosa yang panjang yang berisi serangkaian narasi tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, dengan penekanan pada karakter dan

sifat masing-masing tokoh. Dalam novel, penulis berusaha menggambarkan realitas kehidupan manusia secara mendalam, mencakup aspek emosional, perjuangan batin, dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Novel dapat dipahami sebagai karya sastra berupa prosa panjang yang menggambarkan serangkaian peristiwa dalam kehidupan manusia dengan kedalaman dan kompleksitas yang tinggi. Dalam karya ini, penulis tidak hanya menyampaikan alur cerita, tetapi juga mengeksplorasi sifat-sifat karakter, perasaan, dan hubungan sosial mereka. Novel memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan konflik, latar, dan tema yang beragam, sehingga mencerminkan realitas kehidupan. Oleh karena itu, novel berfungsi sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai manusia melalui pengalaman batin dan perjalanan hidup karakter-karakternya.

(Nurgiyantoro, 2017) juga menjelaskan bahwa novel terdiri dari berbagai unsur penyusun, termasuk peristiwa, alur cerita, tema, karakter, latar belakang, sudut pandang, dan komponen lain. Sebuah novel dikembangkan berdasarkan dua

unsur utama dalam konstruksi cerita, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dengan unsur-unsur konstitutif ini, seorang penulis dapat menyampaikan ide-ide dengan lebih bebas, membuat karya menjadi lebih kaya, lebih detail, lebih mendalam, dan melibatkan berbagai isu yang lebih kompleks, sambil menciptakan dunia yang lebih lengkap. Unsur-unsur tersebut yang membangun novel menjadi karya yang dapat dinikmati oleh pecintanya. Novel yang memiliki peminat yang banyak, biasanya diangkat menjadi sebuah film.

Menurut Sobur dalam (Saputra, 2020) film adalah bentuk komunikasi media yang menggambarkan peran sebagai cerminan kehidupan. Pendapat ini menekankan bahwa film tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, perilaku, dan realitas sosial masyarakat. Menurut Javadalasta dalam (Alfathoni, 2020) film adalah serangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita, yang dikenal sebagai moving picture atau video.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti bertindak sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, alat penelitian tidak selalu berupa alat ukur seperti kuesioner atau tes, yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam. Data pertama berupa kutipan dalam bentuk narasi, dialog, dan bagian-bagian lain dari cerita yang diambil dari novel Assalamualaikum Baitullah

karya Asma Nadia, sedangkan data kedua berupa transkrip dari film Assalamualaikum Baitullah karya sutradara Hadrah Daeng Ratu. Kedua macam data ini digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan antara novel dan filmnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bergantung pada objek selain manusia. Teknik ini diterapkan dengan mencatat langsung berbagai dokumen atau arsip yang relevan dan mendukung proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa unsur-unsur intrinsik yang

terdapat dalam novel Assalamualaikum Baitullah karya Asma Nadia dan film Assalamualaikum Baitullah karya sutradara Hadrah Daeng Ratu, meliputi alur, tokoh, dan latar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ekranisasi adalah proses transfer karya sastra ke dalam format lain, seperti film, yang mengubah bahasa tulis menjadi media audiovisual. Menurut (Eneste, 1991) proses transfer ini secara mendasar menimbulkan berbagai perubahan akibat perbedaan media penyampaian. Perubahan tersebut mencakup pengurangan, penambahan, serta perubahan bervariasi.

Pengurangan alur didefinisikan sebagai pemangkasan atau penghapusan sebagian adegan novel saat diadaptasi ke film, karena tidak seluruh alur cerita dalam novel dapat ditampilkan. Pengurangan sebagai salah satu proses ekranisasi teridentifikasi dalam novel Assalamualaikum Baitullah karya Asma Nadia. Pengurangan ini terbatas pada unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar novel sebagai transisi ke format film. Pengurangan unsur-unsur tersebut disebabkan oleh perbedaan media

penyajian cerita serta keterbatasan durasi tayang film, sehingga tidak semua adegan dapat dimasukkan.

Amira diminta melakukan pemeriksaan atas nyeri perutnya, Amira terlibat percakapan dengan lelaki yang menolongnya, Amira teringat menikah di usia muda, Pram mengikuti kelas kebugaran, Amira rajin ke salon, Amira menghadiri arisan, Cintia berbicara pada Amira pada saat ketahuan selingkuh, Amira menemukan bercak darah di pakaian dalamnya, ditemukannya tumor pada saat Dokter mengecek Amira, Pram menampar Amira, seorang lelaki menolong Amira yang pingsan, Dokter mengatakan bahwa Amira menderita anemia akut, surat panggilan sidang sampai di rumah, Amira menjual rumah ibunya, Ayu mengirim tangkapan layar kepada Amira yang berisikan foto Cintia dan Pram, Amira berfoto dengan tidak memakai jilbab, Amira pernah hampir tertipu, Amira pernah umrah bersama Pram, Barra berbicara pada Amira ketika mereka menuju Masjidilharam, Barra dan Amira menyewa taxi untuk miqat, Barra bercerita kejadian aneh pada saat di Mekkah, Ayu menasihati Amira agar mencari pendamping, Amira membantu Barra tahalul dengan

memotong rambut, Pram bertengkar dengan Cintia yang menjadi simpanan pria lain, rumah Pram dan Amira digadaikan ke bank, Barra menyusul pertemuan Amira dan Amel, Amira mendapat kabar Barra kecelakaan dari rumah sakit, Barra dan Amira melangsungkan ijab kabul.

Penciutan alur ini hanya muncul dalam novel dan tidak disajikan dalam film. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa tidak seluruh alur cerita novel dapat diadaptasi secara utuh ke dalam film, karena sebagian bagian dianggap kurang penting dan tidak perlu ditampilkan. Hal ini sesuai dengan uraian (Eneste, 1991) tentang penciutan, yang menyatakan bahwa tidak semua bagian novel seperti cerita, alur, tokoh, latar, atau suasana akan hadir dalam film. Sebelum produksi, penulis skenario dan sutradara telah menyaring informasi yang benar-benar penting.

Penambahan alur didefinisikan sebagai proses penyisipan adegan baru dalam film yang tidak ada dalam novel. Penyisipan tersebut meliputi aspek alur, tokoh, dan latar saat novel diadaptasi menjadi film. Terdapat tujuh (7) aspek penambahan pada alur dalam film yang ditemukan pada

penelitian ini. Penambahan alur yang ditemukan adalah sebagai berikut. *Amira mengeluh pusing dan mual kepada ibunya lalu disarankan cek kehamilan, Amira menemukan kartu hotel di saku celana Pram, Amira curhat kepada Ica tentang perubahan sikap Pram, Amira bertanya kepada ustadzah di kajian tentang memaafkan dan mengikhhlaskan, Amel bertanya kepada ustadz tentang jodoh di kajian, Barra menggantikan Amel mengantar Amira, Amira Barra dan Ica berkunjung ke panti asuhan.*

Penambahan alur hanya ada dalam film dan tidak ditemukan di novel. Hal ini menandakan bahwa penyisipan alur baru diperlukan agar cerita film lebih mudah dipahami, menarik perhatian, serta menjadi nilai tambah bagi penonton. Hal ini sesuai dengan uraian (Eneste, 1991) tentang penambahan, yang menekankan pentingnya aspek filmisnya, baik karena relevan dengan keseluruhan cerita maupun alasan lainnya. Penyisipan dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara setelah mereka menginterpretasikan novel terlebih dahulu, sehingga memungkinkan adanya penambahan baru.

Perubahan bervariasi pada alur dapat diartikan sebagai variasi perubahan yang dilakukan tanpa meninggalkan inti dari karya aslinya. Perubahan bervariasi yang ditemukan adalah *Amira menemukan lingerie dan Pram langsung menelpon Farida pada novel sedangkan dalam film Amira menolak untuk menelpon Farida. Perselingkuhan Pram ditunjukkan melalui bukti fisik pada novel sedangkan dalam film ditunjukkan melalui perubahan sikap dan kebiasaan Pram. Pram yang menggugat cerai Amira pada novel sedangkan dalam film Amira yang menggugat cerai Pram. Amira menguntit Pram bersama Ayu pada novel sedangkan dalam film Amira pergi sendiri ke apartemen. Amira menelpon asisten Pram untuk mencari keberadaannya pada novel sedangkan dalam film Amira datang langsung ke kantor Pram. Amira ditolong Barra menuju rumah sakit pada novel sedangkan dalam film Amira pergi sendiri ke rumah sakit.*

Pram tidak hadir saat ibu Amira meninggal pada novel sedangkan dalam film Pram hadir melayat. Pram yang meninggalkan rumah pada novel sedangkan dalam film Amira yang pergi meninggalkan rumah. Amira

tidak menghadiri sidang cerai pada novel sedangkan dalam film Amira menghadiri sidang bersama Ica. Amira melanjutkan bisnis yang sempat tertunda pada novel sedangkan dalam film Amira memulai bisnis baru. Amel pergi ke Baitullah untuk menghindari perjodohan pada novel sedangkan dalam film karena pekerjaan dan prewedding. Amira memberi hadiah Al-Qur'an kepada Barra pada novel sedangkan dalam film Amira meminjamkan buku. Barra melamar kerja ke usaha Amira pada novel sedangkan dalam film Barra bergabung karena dikenalkan Amel. Perjodohan Barra terjadi karena utang budi pada novel sedangkan dalam film karena wasiat ayahnya.

Dalam penelitian ini, perubahan bervariasi pada alur hadir, baik dalam novel maupun film, meskipun terdapat perbedaan kecil. Fenomena tersebut disebabkan oleh perbedaan media penyajian dan keterbatasan durasi pemutaran. Sementara ekranisasi yang terjadi pada tokoh dalam novel ke film Assalamualaikum Baitullah ialah sebagai berikut.

penciutan yang terjadi dalam novel Assalamualaikum Baitullah karya Asma Nadia. *Farida dan Afni sebagai saudara ipar Amira yang*

membela Pram, mama mertua sebagai ibu Pram yang selalu mendukung anaknya, pelajar SMA sebagai gadis yang berada di jembatan, asisten rumah tangga sebagai pembantu di rumah Amira, Intan sebagai anggota arisan yang pernah menyukai Pram, Linda sebagai teman arisan Amira, Lita sebagai teman arisan yang juga korban perselingkuhan, ayah Amira yang memiliki istri kedua, istri kedua ayah Amira sebagai ibu tiri Amira, Dokter Aini sebagai dokter keluarga Amira, pengemudi taksi online sebagai sopir yang melihat kondisi Amira, suami Ayu yang membatasi Ayu, Psikolog Mariana sebagai tempat Amira berkonsultasi, Winda sebagai manajer biro travel dan pelanggan Amira, Andre sebagai kakak ipar Barra, saudara kandung Barra, aparat kepolisian yang menyelidiki kecelakaan Barra, dan ustadz pembimbing umrah sebagai penghulu pernikahan Amira dan Barra.

Penambahan tokoh didefinisikan sebagai penyisipan karakter atau peran baru yang tidak ada di dalam novel, tetapi muncul di dalam film. Penemuan aspek penambahan tokoh pada penelitian ini hanya terdapat dua (2) bagian penambahan, *ustadzah*

sebagai penceramah di kajian yang memberi nasihat kepada Amira, dan Asma Nadia sebagai pemuhasabah dalam acara kajian.

Perubahan bervariasi pada tokoh dalam film Assalamualaikum Baitullah menunjukkan adanya penyesuaian pada aspek penampilan tokoh tanpa mengubah identitas maupun perannya dalam cerita. Perubahan yang dilakukan pada tokoh Amel dan Ayu merupakan bentuk adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penyajian film. Oleh karena itu, perubahan bervariasi pada tokoh tidak menghilangkan esensi cerita, melainkan menjadi salah satu strategi ekranisasi untuk menyesuaikan penyajian tokoh dengan karakteristik medium film.

Selanjutnya, ekranisasi pada latar dalam novel ke film. Penciptaan latar didefinisikan sebagai pemotongan beberapa latar dari novel yang akan difilmkan. Penemuan aspek penciptaan latar pada data berikut. *fitness center, tempat Pram berolahraga dan mengunggah foto perkembangan tubuhnya. Salon dan klinik kecantikan, tempat Amira melakukan perawatan diri. Rumah Ayu, tempat Amira menghadiri arisan dan berencana mengumumkan*

kehamilan. Pantai di Bali, tempat Pram dan Cintia berfoto mesra. Tempat praktik psikolog, tempat Amira berkonsultasi pasca perceraian. Bandara King Abdul Aziz, tempat kedatangan Amira saat umrah. Masjid Nabawi dan Raudhah, tempat Amira beribadah dan berziarah. Pemakaman Baqi, tempat Amira berziarah setelah dari Raudhah. Jannatul Ma'la, tempat Amira berkunjung di Mekkah. Museum Asma'ul Husna, tempat rombongan umrah berkunjung. Masjid Quba, tempat Amira beribadah bersama jemaah lainnya.

Penambahan latar didefinisikan sebagai proses penyisipan tempat dalam film yang tidak ada dalam novel. Penemuan aspek penambahan pada penelitian ini hanya terdapat (2) bagian penambahan latar yang ditemukan adalah, *tempat kajian*, tempat Amira dan Ayu berbagi cerita dan Amira mulai bangkit dari keterpurukannya. *Panti asuhan*, tempat Barra mengantar Amira untuk melakukan kunjungan dan berinteraksi dengan anak-anak.

Perubahan bervariasi pada latar dapat diartikan sebagai variasi perubahan yang dilakukan tanpa meninggalkan inti dari karya aslinya. Penemuan aspek perubahan

bervariasi pada latar hanya terdapat dua (1) perubahan bervariasi, pada data berikut, *jembatan penyeberangan dan flyover, pada novel digambarkan Amira berada di jembatan penyeberangan sedangkan pada film Amira berada di pinggir flyover.* Keduanya memiliki persamaan sebagai tempat terbuka di area jalan raya yang merepresentasikan kondisi emosional Amira, namun berbeda pada fungsi yaitu jembatan penyeberangan untuk pejalan kaki yang cenderung lebih lengang sedangkan flyover merupakan jalur kendaraan yang ramai dan berisik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses ekranisasi pada unsur alur dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia ke film *Assalamualaikum Baitullah* yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ditemukan data pengurangan, data penambahan, dan data perubahan bervariasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan alur dilakukan melalui penghilangan, penambahan, dan modifikasi beberapa peristiwa dalam cerita. Perubahan tersebut dilakukan

sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik media film yang memiliki keterbatasan durasi serta mengutamakan penyampaian cerita secara visual. Meskipun demikian, proses ekranisasi pada unsur alur tetap mempertahankan inti cerita dan pesan yang ingin disampaikan dalam novel.

Pada unsur tokoh menunjukkan bahwa proses ekranisasi dilakukan melalui pengurangan tokoh, penambahan tokoh baru, serta penyesuaian karakter maupun penampilan beberapa tokoh. Perubahan tersebut bertujuan memperkuat penyampaian pesan, memperjelas karakterisasi, serta menyesuaikan kebutuhan visual dalam film. Dengan demikian, perubahan pada unsur tokoh tidak mengubah fungsi utama tokoh dalam membangun keseluruhan cerita.

Pada unsur latar menunjukkan bahwa proses ekranisasi dilakukan melalui penghilangan beberapa latar, penambahan latar baru, serta perubahan jenis latar yang disesuaikan dengan kebutuhan sinematik. Perubahan tersebut bertujuan mendukung visualisasi cerita, memperkuat suasana, dan meningkatkan efektivitas

penyampaian cerita kepada penonton. Oleh karena itu, proses ekranisasi pada unsur latar tetap mempertahankan fungsi latar dalam mendukung jalannya cerita meskipun terdapat berbagai bentuk penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2018). Alih Wahana. Pt.Gramedia.
- Eneste, P. (1991). Novel dan Film. Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, B. (2017). Teori Pengkajian Fiksi. UGM PRESS.
- Saputra, N. (2020). Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya. CV. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Widya Ariska, A. U. (2020). Novel Dan Novelet.